

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan seperangkat keyakinan mendasar atau perspektif tentang dunia yang menjadi acuan dalam aktivitas penelitian dan praktik ilmiah. Paradigma ini menjadi landasan untuk memahami, menafsirkan realitas, serta membimbing langkah-langkah dalam penelitian. Penelitian ini mengadopsi paradigma interpretif, yaitu salah satu pendekatan dalam ilmu sosial yang menitikberatkan pada pemahaman subjektif dan makna yang diciptakan oleh individu dalam berinteraksi dengan dunianya. Paradigma ini berorientasi pada eksplorasi mendalam tentang cara individu memahami pengalaman mereka dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Cresswell, 2023).

Paradigma interpretif lebih menekankan pada eksplorasi makna-makna beragam yang muncul dalam realitas sosial melalui sudut pandang individu atau kelompok tertentu. Alih-alih mencari kebenaran universal, paradigma ini fokus pada memahami keberagaman interpretasi yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Berdasarkan Creswell (2023), pendekatan interpretif mencakup empat dimensi utama, yaitu:

1. Ontologis

Dalam paradigma interpretif, realitas dipandang sebagai hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk melalui interaksi dan interpretasi manusia. Realitas tidak dianggap sebagai sesuatu yang bersifat tetap atau objektif, melainkan bersifat subjektif dan senantiasa berubah sesuai dengan persepsi dan pengalaman individu maupun kelompok.

2. Epistemologis

Pengetahuan dalam paradigma ini diperoleh melalui interpretasi subjektif terhadap pengalaman yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu. Peneliti berfungsi sebagai fasilitator yang berupaya memahami makna dari

sudut pandang subjek penelitian, sehingga menghasilkan wawasan mendalam terkait perspektif mereka.

### 3. Aksiologis

Penelitian interpretif mengakui bahwa nilai-nilai pribadi dan subjektivitas baik dari peneliti maupun subjek penelitian memengaruhi seluruh proses penelitian. Dengan kata lain, paradigma ini menerima bahwa bias nilai tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, tetapi justru menjadi bagian integral dari pemahaman yang lebih kaya.

### 4. Metodologis

Metode yang digunakan dalam paradigma interpretif bersifat kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks. Pendekatan ini dirancang untuk menggali lebih dalam makna serta interpretasi yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka, sehingga mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual.

Dalam penelitian ini, paradigma interpretif digunakan untuk memahami strategi *community relations* yang dilakukan oleh komunitas *Nike Dunk* Indonesia dalam meningkatkan *brand engagement*. Paradigma interpretif cocok digunakan karena fokus penelitian ini adalah menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana anggota komunitas memberikan makna terhadap interaksi mereka, baik dengan sesama anggota komunitas maupun dengan merek *Nike Dunk*. Paradigma interpretif dalam penelitian ini mengutamakan perspektif individu dan kelompok untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas menciptakan nilai bersama yang berkontribusi pada penguatan hubungan antara komunitas dan merek. Interpretasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran *community relations* dalam strategi pemasaran berbasis komunitas.

## 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif merupakan rangkaian metode yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dianggap

penting oleh individu atau kelompok tertentu terkait isu-isu sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif secara spesifik menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat non-numerik untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna, pengalaman, serta sikap sosial dan budaya. Metode ini dirancang untuk menyajikan penjelasan yang komprehensif mengenai fenomena tertentu melalui data yang dikumpulkan secara langsung dari interaksi dengan partisipan, seperti wawancara. Proses tersebut bertujuan menghasilkan temuan yang berkualitas dan valid. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena selaras dengan sifat deskriptif penelitian, yang memungkinkan penjelasan secara rinci dan mendalam. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan dengan model penelitian serta tujuan kajian yang telah ditetapkan.

Penelitian deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell (2018), merupakan jenis penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi gejala, fakta, atau peristiwa secara sistematis dan terstruktur. Fokusnya terletak pada pemahaman mendalam terkait berbagai isu yang berkembang di masyarakat, norma-norma yang berlaku, hingga situasi tertentu. Aspek yang menjadi perhatian dalam penelitian ini meliputi hubungan antar variabel, aktivitas, sikap, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung, termasuk dampak dari suatu fenomena. Penelitian deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga mengidentifikasi hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta menentukan makna dan dampaknya. Dalam studi ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai Strategi *Community Relations* Komunitas *Nike Dunk* Indonesia Dalam Meningkatkan *Brand Engagement*.

### **3.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, di mana dalam penelitian ini menginvestigasi fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika garis batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak terdefinisi dengan jelas. Dengan kata

lain, peneliti memilih untuk menggunakan studi kasus karena mereka ingin memperoleh pemahaman yang dalam tentang kasus dunia nyata dan percaya bahwa pemahaman tersebut kemungkinan besar memerlukan pemahaman kondisi kontekstual yang relevan dengan kasus tersebut (Yin, 2018). Menurut Harahap (2020), disebutkan bahwa jika seseorang berkeinginan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, holistic, dan alami tentang latar belakang suatu masalah atau interaksi individu dalam suatu unit sosial, maka penelitian kasus menjadi pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif lainnya. Dengan bantuan metode ini, deskripsi yang rinci dan menyeluruh tentang situasi atau objek penelitian dapat diperoleh. Objek penelitian dapat meliputi satu individu, keluarga, peristiwa spesifik, atau kelompok dengan Batasan yang jelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merasakan, memahami, dan menggambarkan bagaimana objek tersebut beroperasi atau berfungsi dalam konteks alami yang sebenarnya. Selain studi kasus, ada beberapa metode lain seperti eksperimen, survei, sejarah dan analisis dokumen. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang bergantung pada tiga faktor:

1. Jenis pertanyaan penelitian.
2. Tingkat kontrol peneliti terhadap peristiwa perilaku yang diselidiki.
3. Fokus pada fenomena penelitian

Secara umum, studi kasus lebih sesuai digunakan ketika pertanyaan penelitian berkaitan dengan bagaimana atau mengapa, ketika peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap peristiwa yang akan diselidiki. Selain itu, studi kasus dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis: eksplanatif, eksploratif dan deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian studi kasus dengan fokus pada *Strategi Community Relations Komunitas Nike Dunk Indonesia Dalam Meningkatkan Brand Engagement*. Melihat begitu tingginya perkembangan tren *sneakers* di Indonesia, maka dari itu rasanya cocok untuk mempelajari studi kasus yang menyebabkan tren *sneakers* berkembang, serta juga peran dari sebuah komunitas dalam meningkatkan euforia lewat strategi-strategi yang membuat sebuah ketertarikan kepada para penggemar-penggemar dari *sneakers Nike Dunk* sendiri khususnya, lewat studi kasus ini juga dapat dilihat apakah rencana-rencana yang

telah diterapkan telah sesuai dengan yang diharapkan sehingga hasil dari rencana itu dapat kelihatan, apakah telah berhasil diterapkan atau tidak.

### 3.4 Pemilihan Informan

Proses pemilihan informan kunci menjadi Langkah yang krusial dalam tahapan penelitian kualitatif (Harahap, 2020). Informan kunci dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam konteks sosial atau kondisi yang menjadi fokus utama penelitian. Informan kunci sering kali menjadi peran yang penting dalam kesuksesan sebuah studi kasus. Individu tersebut mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait suatu masalah serta memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan wawancara dengan pihak lain yang mungkin memiliki bukti yang mendukung atau bertentangan (Yin, 2018). Dalam penelitian ini akan ada tiga *key informan*, yaitu ketua dari *Nike Dunk* Indonesia Nathanael Dylan Biantoro, lalu yang kedua adalah pengurus dari *Nike Dunk* Indonesia Muhammad Ananda Yuriko, yang ketiga adalah anggota dari *Nike Dunk* Indonesia Jaen Chan, dan keempat adalah *PR* dari *Nike* Nikolas Kevin.

Tabel 3.4.1. Daftar Informan

Nama	Usia	Latar belakang	Keterangan tambahan
Informan 1	23	Ketua NDI	Salah satu <i>Founder</i>
Informan 2	25	Pengurus NDI	Mengurus Sosial Media
Informan 3	23	Anggota NDI	Anggota dari 2022
Informan 4	29	PR Nike	<i>Assistant Manager</i>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yin (2018), menekankan pentingnya untuk diingat bahwa penggunaan gabungan berbagai teknik pengumpulan data ini dapat memperkuat studi kasus dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang sedang diselidiki.

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikannya yaitu (Yin, 2018):

1. Dokumentasi: Pengumpulan data melalui dokumen atau catatan tertulis, seperti file data dan rekaman arsip.
2. Rekam Arsip: Pemanfaatan catatan arsip, termasuk data statistik seperti sensus dan catatan layanan.
3. Wawancara: Pengumpulan data melalui percakapan terarah atau wawancara yang lebih intensif, baik formal maupun informal.
4. Observasi Langsung: Pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau kejadian yang diamati.
5. Partisipasi Pengamat: Mengumpulkan data dengan aktif terlibat sebagai pengamat dalam kegiatan atau situasi tertentu.
6. Artefak Fisik: Pengumpulan data melalui benda fisik atau artefak yang terkait dengan konteks penelitian.

### **3.5.1. Data Primer**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu rekam arsip dan wawancara. Teknik wawancara akan menjadi teknik utama dalam penelitian ini. Menurut Yin (2018), wawancara merupakan sumber data yang penting dalam penelitian studi kasus, karena Sebagian besar studi kasus berkaitan dengan urusan atau tindakan manusia. Narasumber yang berpengetahuan luas dapat memberikan wawasan penting mengenai urusan atau tindakan tersebut, serta membantu peneliti dalam mengidentifikasi sumber-sumber data lain yang relevan. Peneliti dapat memfokuskan pada pandangan pribadi narasumber, termasuk pendapat, sikap, dan makna, serta perspektif narasumber dalam menjelaskan peristiwa perilaku. Para anggota komunitas *Nike Dunk* Indonesia diharapkan dapat memberikan jawaban yang bisa sesuai dengan bahan penelitian, agar nantinya dapat diteliti lebih lanjut, lewat teknik dari wawancara.

### 3.5.2. Data Sekunder

Dukungan data sekunder, seperti dari buku, penelitian sebelumnya, dan artikel situs web juga ikut serta mendukung kebutuhan data dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Data-data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, penelitian sebelumnya, hasil observasi, data internal, serta referensi dari situs web atau artikel lainnya.

### 3.6 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, kekuatan utama dari pengumpulan data studi kasus dapat ditunjukkan lewat menggunakan banyak sumber sebagai bukti yang berbeda. Selain itu, analisis terhadap metode studi kasus menunjukkan bahwa studi kasus yang menggunakan banyak sumber bukti dinilai lebih tinggi dalam hal kualitas keseluruhan daripada yang hanya mengandalkan satu sumber informasi (Yin, 2018).

Penggunaan berbagai sumber bukti memungkinkan untuk melampaui penghargaan terhadap cakupan luas dari studi kasus. Peneliti juga memiliki kesempatan untuk mengejar praktik metodologis kritis untuk mengembangkan garis penyelidikan yang konvergen. Triangulasi dapat diibaratkan dengan perpotongan beberapa jalur navigasi sehingga memperoleh lokasi yang tepat. Oleh karena itu, menurut Yin (2018), hasil pencarian atau penemuan dari sebuah studi kemungkinan akan lebih meyakinkan dan akurat jika didasarkan pada sumber informasi yang berbeda. Menurut Patton dalam Yin (2018, pp. 172-173), terdapat beberapa jenis triangulasi yang dapat diterapkan:

1. Triangulasi Sumber: Dalam jenis yang pertama ini, berfungsi untuk mencari keabsahan dan data yang valid dari perbandingan berbagai sumber yang didapat, walau sumber berasal dari yang berbeda, tetapi metode harus sama.
2. Triangulasi Teknik: Dalam jenis yang kedua, teknik bisa menggunakan metode seperti observasi dan melakukan dokumentasi terhadap objek penelitian.

3. Triangulasi Waktu: Dalam jenis ketiga, teknik yang digunakan adalah pemanfaatan waktu sebagai patokan atau acuan dari data yang dikumpulkan, semisal pengumpulan saat pagi hari akan berbeda dengan malam hari.

Berdasarkan contoh-contoh diatas dalam penelitian ini akan menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber. Peneliti akan membandingkan informasi yang diperoleh dari *key informan*, yaitu para anggota dari komunitas *Nike Dunk* Indonesia, dengan tambahan dari data sekunder lainnya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018), dalam melakukan teknik analisis data tunggal, metode studi kasus memiliki lima teknik analisis data utama, yaitu:

1. *Pattern Matching* adalah teknik analisis data yang sering digunakan dalam metode studi kasus. Teknik ini dilakukan dengan mencocokkan pola berdasarkan topik kasus yang ada dengan membandingkan prediksi atau asumsi awal dengan fakta sebenarnya di lapangan.
2. *Explanation Building* bertujuan untuk menciptakan dan membangun penjelasan terhadap peristiwa atau kasus. Teknik ini melibatkan analisis peristiwa yang disusun dalam bentuk narasi untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana kasus tersebut terjadi.
3. *Time-Series Analysis* adalah teknik analisis data yang melibatkan analisis deret waktu dalam eksperimen dengan menyusun kronologi peristiwa secara berurutan, menampilkan pola sebab-akibat yang berulang.
4. *Logic Models* bertujuan untuk melakukan evaluasi penelitian. Teknik ini menggunakan pencocokan data berdasarkan pengamatan empiris terhadap peristiwa yang diprediksi secara konseptual.
5. *Cross-Case Synthesis* adalah teknik analisis data yang bertujuan untuk menganalisis berbagai masalah dengan melihat studi kasus individual atau studi individual.

Dalam penelitian ini, *Pattern Matching* akan digunakan. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data secara langsung dari informan melalui wawancara. Data dan informasi yang telah diperoleh akan diolah dan dibandingkan dengan pola empiris, yaitu teori dan konsep yang telah ditentukan, yaitu *community relation*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan teori dan konsep tersebut.

